

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Sebagian besar anak asuh panti asuhan di wilayah Eks Kota Administratif Purwokerto berusia 13 tahun, yaitu sebanyak 26 responden (32%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 anak (54%), dan sebagian besar sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 72 anak (88%). Seluruh responden pada penelitian ini telah tinggal di panti lebih dari 12 bulan, yaitu sebanyak 82 anak (100%).
2. Sebagian besar anak asuh panti asuhan di wilayah Eks Kota Administratif Purwokerto memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pencegahan gingivitis, yaitu sebanyak 64 anak (78%).
3. Sebagian besar anak asuh panti asuhan di wilayah Eks Kota Administratif Purwokerto memiliki tingkat aktivitas yang baik terkait pencegahan gingivitis, yaitu sebanyak 56 anak (68%).
4. Status kesehatan gingiva anak asuh panti asuhan di wilayah Eks Kota Administratif Purwokerto berdasarkan *modified gingival index* (MGI) menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki gingiva yang sehat atau tidak ada inflamasi, yaitu sebanyak 58 anak (71%).
5. Terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat dan positif antara pengetahuan terkait pencegahan gingivitis dengan status kesehatan

gingiva pada anak asuh panti asuhan di wilayah Eks Kota Administratif Purwokerto.

6. Terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat dan positif antara aktivitas terkait pencegahan gingivitis dengan status kesehatan gingiva pada anak asuh panti asuhan di wilayah Eks Kota Administratif Purwokerto.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengurus atau pengasuh panti asuhan, diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut anak asuh sebagai upaya preventif terhadap penyakit gigi dan mulut.
2. Bagi dinas terkait, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap kesehatan kelompok rentan, khususnya anak asuh panti asuhan, melalui kegiatan bakti sosial dan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut di lingkungan panti asuhan.
3. Bagi dokter gigi, diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan bakti sosial berupa pelaksanaan *screening* kesehatan gigi dan mulut secara gratis bagi anak asuh panti asuhan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain longitudinal, seperti *cohort study* atau desain eksperimental sehingga hubungan sebab-akibat antara variabel pengetahuan, aktivitas, dan status kesehatan gingiva dapat dianalisis secara lebih mendalam serta memiliki kekuatan kausalitas yang lebih baik.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian sehingga diharapkan dapat meminimalkan bias seleksi serta meningkatkan representativitas sampel dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam populasi yang lebih besar.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan analisis multivariat sehingga dapat mengidentifikasi dan mengendalikan faktor perancu (*confounding factor*) yang mungkin memengaruhi hubungan antara variabel pengetahuan, aktivitas, dan status kesehatan gingiva, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran hubungan kausalitas yang lebih komprehensif.
7. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan triangulasi data melalui observasi langsung atau verifikasi dokumen pendukung agar informasi yang diperoleh lebih objektif dan akurat.